

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Bukhari Alma, 2003, hal. 89)

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa "Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Dari pemaparan di atas mengenai usaha dan kreativitas dapat disimpulkan bahwa usaha kreatif merupakan sebuah usaha yang baru dengan mengutamakan kreativitas dan juga informasi yang mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide dan pengetahuan yang digunakan sebagai faktor utama dalam produksi. Intinya usaha kreatif ini lebih mengutamakan kreativitas, pengetahuan dan ide dari manusia sebagai aset untuk membuat perusahaan untuk lebih maju.

Usaha kreatif merupakan suatu bentuk usaha yang lebih menitik beratkan pada kreativitas masyarakat untuk menciptakan sesuatu atau

menginovasi barang atau usaha yang telah ada agar memiliki daya jual juga daya asing dipasar serta untuk menutupi kebutuhan hidup masyarakat tersebut. Usaha kreatif biasanya muncul karena tekanan atau keterbatasan dana sehingga membuat masyarakat berfikir lebih untuk membuat sesuatu yang bisa dijual untuk mencari pendapatan atau pemasukan tambahan. Menurut John Howkins mendefinisikan bahwa usaha kreatif sebagai kegiatan yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan tumpuhan masa depan (Mauled Moelyono, 2010, hal. 218).

Usaha kreatif diharapkan bisa menjadi salah satu terobosan untuk menambah jumlah lapangan pekerjaan baru untuk menampung masyarakat sekitar guna untuk meningkatkan perusahaan masyarakat Indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran. Apalagi dengan seiring perkembangan zaman jumlah penduduk Indonesia akan terus bertambah dan kebutuhan lapangan pekerjaan akan terus meningkat di seluruh daerah Indonesia.

Usaha kreatif juga sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi, dimana kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntunan kehidupan. Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*falah*), dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu di tuntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam. Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia (Abdul Mannan, 1997, hal. 9).

Ekonomi Islam adalah segala aktivitas ekonomi yang didasarkan kepada al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan hakikat ekonomi Islam itu merupakan penerapan syariah dalam aktivitas ekonomi. Tujuan adanya ekonomi islam adalah kemaslahatan bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri.

Industri kreatif menjadi salah satu cara untuk melalui era usaha kreatif. Usaha kreatif muncul bisa dikatakan karena adanya perubahankebutuhan masyarakat dan juga karena perkembangan teknologi dan informasi yang ada sehingga perubahan tersebut menciptakan suatu permasalahan yang kompleks yang akan berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang mana tergantung dengan respon mereka. Agar Indonesia bisa berperan aktif dalam era usaha kreatif ini maka diperlukan sebuah perencanaan pengembangan industri kreatif yang komprehensif dan fleksibel serta unik dan spesifikasi.

Industri kreatif menjadi salah satu cara untuk melalui era usaha kreatif. Usaha kreatif muncul dikarenakan adanya perubahan kebutuhan masyarakat dan juga karena perkembangan teknologi dan informasi yang ada sehingga perubahan tersebut menciptakan suatu permasalahan yang kompleks yang akan berdampak positif dan juga negatif terhadap masyarakat yang mana tergantung dengan respon mereka.

Namun terlepas dari dampak positif dan negatif tersebut tentunya dengan adanya industri kreatif ini juga bisa dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang mana untuk tujuan jangka panjangnya sebagai salah satu cara untuk menarik tenaga kerja baik itu yang memiliki skill ataupun yang belum memiliki skill sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran pada suatu daerah yang mana kebanyakan pengangguran banyak terdapat pada daerah pedesaan karena masih kurangnya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah penduduk disutu daerah tersebut yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat didesa tersebut masih relatif kecil.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi selain faktor alam, modal dan keterampilan (skill). Kedudukan tenaga kerja sangat penting. Bahkan, dalam beberapa referensi, tenaga kerja dapat dikategorikan sebagai faktor produksi asli setelah faktor alam. Artinya, produksi tidak akan berjalan tanpa faktor alam dan tenaga kerja (Nana Supriatna, dkk, 2006, hal. 292). Menurut Mulyadi Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia atau

jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Basir Barthos, 2012, hal. 15). Jadi, tenaga kerja bisa dikatakan sebagai warga lokal dari suatu wilayah pada usia produktif di daerah tersebut.

Biasanya masyarakat pedesaan yang memiliki potensi melahirkan usaha kreatif mungkin dikarenakan keterbatasan dana ataupun sulitnya mencari lapangan pekerjaan di daerah pedesaan maupun ketika pergi ke kota untuk merantau. Diambil dari masalah jumlah pengangguran di suatu daerah pedesaan maka usaha kreatif yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal membantu perusahaan masyarakat dan mengatasi pengangguran dengan dibukanya lapangan pekerjaan baru.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil pembangunan masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; ketiga, memperluas skala usaha dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Joseph E Stiglitz, dkk, 2011, hal. 10).

Usaha kreatif merupakan bagian dari ikhtiar dunia yang sifatnya wajib dilaksanakan sebagai upaya mempertahankan kehidupan yang notabene merupakan bagian dari maqashid syariah berupa penjagaan hidup. Maqashid syariah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh pembuat syariah yang dapat diamati dalam ketentuan-ketentuan hukum syariah yang sudah ada dan yang harus dipedomani dalam menetapkan ketentuan-ketentuan hukum syariah yang akan datang (Syamsul Anwar, 2018, hal. 108).

Desa Mulyasari Kecamatan Losari merupakan salah satu daerah di Kabupaten Cirebon yang bisa dikatakan salah satu desa yang sejak berapa puluh tahun yang lalu sudah memiliki banyak sekali usaha kreatif dengan

skala yang tidak terlalu besar dari berbagai bidang kuliner, konveksi (percetakan sablon) dan lain sebagainya. Dimana usaha kreatif yang sudah menjadi icon desa Mulyasari yaitu makanan ringan rengginang yang sekarang sedang banyak di geluti oleh masyarakat desa Mulyasari. Rengginang merupakan salah satu makanan tradisional yang sekarang sudah di modifikasi dari segi rasa, bentuk, packaging, penjualan dan lain-lain. Dengan berbahan dasar beras ketan yang dulu hanya memiliki satu rasa saja yaitu ebi/udang sekarang sudah lebih dari lima rasa. Produsen rengginang di Desa Mulyasari mempunyai ciri khas tersendiri mengenai produknya itu, entah dari berbagai varian rasa, packaging dan brandnya masing-masing. Para produsen rengginang di Desa Mulyasari ini melakukan pekerjaannya dengan dilandasi unsur syariah berupa mencari nafkah untuk keluarga, beribadah Haji dan Umroh dan bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan

Dalam pengolahannya para produsen memerlukan beberapa tenaga kerja, karena memproduksi rengginang tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, banyak tahapan yang harus dilakukan agar rengginang ini bisa layak jual dan memiliki nilai tersendiri. Oleh karena itu banyak masyarakat yang menjadi tenaga kerja dalam produksi rengginang tersebut. Untuk mengetahui peran usaha kreatif tersebut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, maka akan dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Usaha Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon).

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Usaha kreatif apa saja yang ada di desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

- b. Tingkat penyerapan tenaga kerja dengan adanya usaha kreatif di desa Mulyasari
- c. Kontribusi usaha kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mulyasari dengan adanya usaha kreatif

2. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian bagi penulis, perlu adanya pembatasan masalah, pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini dilakukan pada produsen rengginang di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
- b. Penelitian ini berfokus pada kesejahteraan masyarakat desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon
- c. Fokus lainnya yaitu pada tingkat penyerapan tenaga kerja dengan adanya usaha kreatif rengginang

3. Rumusan Masalah

Agar rumusan masalah ini lebih terarah dan fokus dalam penulisan skripsi ini maka dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya optimalisasi peran usaha kreatif yang ada di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon?
- b. Seberapa besar tingkat penyerapan tenaga kerja dengan adanya usaha kreatif di desa Mulyasari?
- c. Apa saja problematika yang dihadapi dan solusi yang dilakukan para produsen untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerjanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya optimalisasi peran usaha kreatif yang ada di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja dengan adanya usaha kreatif di desa Mulyasari.
3. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi dan soludi yang dilakukan para produsen usaha kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerjanya.

Kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretik: dengan adanya penelitian mengenai optimalisasi peran usaha kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diharapkan mampu menambah teori terkait dengan optimalisasi peran usaha kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kegunaan praktis: penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana upaya masyarakat dalam mengoptimalkan peran usaha kreatif yang ada, supaya dapat lebih meningkatkan kesejahteraan dalam suatu daerah tersebut.

D. Literatur Review

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dulu peneliti mencari beberapa literatur yang menyangkut dan berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal “*Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)*”, yang ditulis oleh Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochammad Rozikin Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah Aktivitas anggota di Koperasi Wanita Potre Koneng cukup baik dengan ikut sertanya anggota dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja melalui Kegiatan/pelatihan yang cukup sering dilakukan di dalam Koperasi Wanita Potre Koneng kepada anggota dan Penanggung jawab. Penguatan organisasi melalui penguatan sistem manajemen dalam koperasi Wanita Potre Koneng di bawah kendali oleh manajer dengan komunikasi di dalam internal koperasi. Dampak terhadap perkembangan Koperasi Wanita Potre Koneng yaitu: *pertama*, jumlah dan aktivitas anggota Koperasi Wanita Potre Koneng yang sampai tahun 2012 keanggotaan mencapai 1.158 orang; *kedua*, perkembangan usaha melalui mengembangkan usaha baru secara mitra dengan toko-toko di Kabupaten Sumenep dalam Kredit Mitra Usaha yang meliputi: a) toko elektronik, b) toko bahan bangunan, c) toko konveksi/butik, f) optik kaca mata, g) salon kecantikan, dan h) *counter handphone*. Dampak secara khusus

berdirinya Koperasi Wanita Potre Koneng terhadap lingkungan sekitar masih dapat dikatakan belum optimal di beberapa aspek, yaitu pada lokasi kantor Koperasi Wanita Potre Koneng yang sudah strategis di Perumahan Sekar Agung *Regency*. Namun, letak dari Bangunan itu sendiri yang tertutupi oleh bangunan tinggi di pinggir jalan yang menutupi dan membelakangi Kantor tersebut ditambah lagi dengan tidak adanya tanda Plang/*reklame* juga di depan pintu masuk/gapura perumahan yang menunjukkan lokasi ter-sebut. Keberadaan toko juga kurang menyentuh masyarakat luar karena kurangnya promosi dan hanya dikhususkan untuk anggota dan keadaan toko yang selalu tertutup/*Rolling door* toko tidak pernah dibuka. Di samping itu, area toko yang kecil kurang lebar dan kurang variasi barang. Sebenarnya, usaha toko tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengurus koperasi sebagai sarana tambahan untuk mendapatkan tambahan modal bagi Koperasi Wanita Potre Koneng dari hasil penjualan barang yang diperuntukkan juga untuk masyarakat luar. Jadi, toko tersebut tidak hanya dikhususkan untuk anggota tetapi juga untuk umum. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya optimalisasi dari peran Koperasi Wanita Potre Koneng sebagai badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan diharapkan juga ikut mensejahterakan masyarakat sekitar di Kabupaten Sumenep.

2. Skripsi “*Usaha Usaha Kreatif Dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat Menurut Perspektif Usaha Islam (Studi Petani Nanas Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)*”, yang ditulis oleh Ela Hayati Mahasiswi Jurusan Usaha Islam Fakultas Usaha dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah dalam program usaha kreatif yang diikuti oleh masyarakat Desa Totokaton dapat menambah pengetahuan dan memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam mengolah nanas sekaligus dapat menghadirkan realitas baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Selain itu dukungan dari pemerintah sangatlah penting untuk mamjukan

kegiatan pengolahan usaha kreatif ini. Dan hasil dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan usaha. Ditinjau dalam usaha Islam terhadap pemahaman tentang ekonomu kreatif dalam meningkatkan usaha masyarakat yang ada di Desa Totokaton didalamnya dengan mengolah nanas masyarakat menggunakan prinsip-prinsip usaha Islam dengan sikap jujur, bertanggung jawab dengan lingkungan dan memberikan upah sebagai jaminan sosial sehingga terciptanya hubungan yang baik antar sesama.

3. Skripsi “*Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Usaha Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu*”, yang ditulis oleh Eka Safitri Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pelopor pemberdayaan untuk menyadarkan masyarakat mengenai potensi sumber daya manusia yang mereka miliki sudah optimal. Dan kemudian memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat mulai dari pelatihan kewirausahaan, keterampilan produksi serta ada pengadaan bantuan dari beberapa pihak yang juga ikut membantu untuk memaksimalkan potensi tersebut, serta masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan apa yang sudah mereka dapatkan. Tujuan dari pengoptimalan ini pun sudah baik, mulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Ada perubahan yang positif bagi masyarakat yang semula ada banyak pengangguran di daerah tersebut sekarang hampir seluruh masyarakatnya bekerja menjadi buruh jahit kerajinan dengan hasil yang lumayan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.
4. Skripsi “*Optimalisasi Sistem Operasional Koperasi Dalam Keejahteraan Usaha Anggota Di Koponten Al-Amanah Al-Gontory*”, yang ditulis oleh Ahmad Zaelani Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. Hasil dari

penelitian ini adalah untuk dapat mencapai kondisi yang terbaik atau optimal adalah dengan memanfaatkan sebaik mungkin komponen-komponen yang ada di dalam sistem operasionalnya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kopontren. Yang menjadi elemen/komponen proses dalam sistem operasional kopontren Al-Amanah Al-Gontory ini adalah segala macam unit/kegiatan usaha yang ada di dalam kopontren yang mana usaha tersebut terdiri dari: pertokoan, seragam sekolah, buku sekolah, almari/Lemari, perlengkapan santri, kalender, pinjaman anggota, dan sebagainya. Kemudian yang menjadi *output* (keluaran) di dalam sistem operasional kopontren adalah tujuan dari awal didirikannya sebuah kopontren, yaitu kesejahteraan usaha anggota kopontren. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan usaha anggota, kopontren Al-Amanah Al-Gontory mengukurnya dengan indikator pendapatan SHU dan kegiatan-kegiatan usaha kopontren. Adapun dalam bentuk kegiatan-kegiatan usaha, anggota maupun non-anggota dapat merasakan manfaat dan kemudahan akses dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang mereka rasakan secara langsung melalui kegiatan-kegiatan usaha di kopontren Al-Amanah Al-Gontory.

5. Skripsi “*Optimalisasi Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Peningkatan Usaha Masyarakat*”(Studi pada Perusahaan Bumi Waras (BW) di Labuhan Way Jepara Lampung Jawa Timur), yang ditulis oleh Aulia Safitri Mahasiswi Jurusan Usaha dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan teori dan data yang diperoleh Perusahaan Bumi Waras (BW) mempunyai tujuan dalam mengoptimalkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk tujuan sosial berkaitan dengan masyarakat sekitar. Realisasi CSR lebih banyak berupa bantuan tunai kepada masyarakat, bukan program kemitraan usaha dengan mengutamakan perekrutan karyawan dari lingkungan sekitar, atau kerja sama dalam bentuk bagi hasil dengan perusahaan, dan modal dari perusahaan. Pemberian CSR memanfaatkan

momentum hari raya, dan pengajuan proposal dari masyarakat, sehingga perusahaan terlihat kurang proaktif dalam menjangkau informasi tentang kebutuhan masyarakat yang perlu di bantu dengan program CSR. Akan tetapi perusahaan Bumi Waras (BW) pengoptimalisasiannya belum sesuai dengan harapan masyarakat sekitar dalam meningkatkan usaha masyarakat yang menginginkan pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang dan belum terlihat dari capaian program di lapangan.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi judul penelitian, tempat penelitian maupun fokus penelitian.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat di Desa Mulyasari, dimana terdapat permasalahan apakah selama ini dengan banyaknya usaha kreatif di desa Mulyasari bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya atau tidak. Dengan kata lain apakah usaha kreatif yang ada di desa Mulyasari ini sudah berperan dengan optimal?, mengingat ada beberapa masyarakat yang memproduksi makanan ringan. Untuk hal ini maka peran usaha kreatif adalah sebagai jalan menuju kesejahteraan masyarakat desa Mulyasari melalui tenaga kerja yang diambil dari penduduk asli warga desa Mulyasari.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi selain faktor alam, modal dan keterampilan (skill). Kedudukan tenaga kerja sangat penting. Bahkan, dalam beberapa referensi, tenaga kerja dapat dikategorikan sebagai faktor produksi asli setelah faktor alam. Artinya, produksi tidak akan berjalan tanpa faktor alam dan tenaga kerja. Menurut Mulyadi Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Jadi, tenaga kerja bisa dikatakan sebagai warga lokal dari suatu wilayah pada usia produktif di daerah tersebut.

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Kegiatan usaha kreatif ini juga merupakan bagian dari ikhtiar dunia yang sifatnya wajib dilakukan sebagai upaya mempertahankan kehidupan yang notabene merupakan bagian dari maqashid syariah berupa penjagaan hidup.

Kegiatan usaha kreatif yang efektif akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Jika seluruh tenaga kerja yang bekerja di produsen usaha kreatif tersebut semuanya berasal dari warga asli desa Mulyasari.

Dari penjabaran kerangka berpikir di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jika dua aspek tersebut bisa dirancang, ditetapkan dan juga diterapkan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat di desa Mulyasari akan meningkat.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering disebut pendekatan *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), kemudian disebut juga pendekatan *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, selain itu disebut sebagai pendekatan kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna dalam pengertiannya adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan kepada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability*. Dan juga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu di dalam penelitian deskriptif ini tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel (Suharismi Arikunto, 2007, hal. 234).

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan optimalisasi peran usaha kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Mulyasari Losari Kabupaten Cirebon. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia-manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar dan melihat pandangan terkait dengan fenomena yang akan diteliti secara holistik, yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah Para Produsen Rengginang yang tempatnya berada di Desa Mulyasari Losari Cirebon. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek serta segala kebaikan yang ada pada Produsen Rengginang, dengan lokasi yang strategis dalam artian dapat dengan mudah dijangkau oleh peneliti dan mempunyai manajemen yang baik. Pemilihan Produsen Rengginang di Desa Mulyasari sebagai tempat penelitian juga mempertimbangkan berbagai keterbatasan dari si peneliti sendiri seperti tenaga, biaya dan juga waktu.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 11). Populasi ini juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 215). Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha kreatif berupa produk rengginang yang ada di Desa Mulyasari. Dimana di Desa Mulyasari ini terdapat 8 Produsen yang saat ini masih aktif memproduksi rengginang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel adalah harus mewakili populasi. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi yang ada peneliti menentukan 3 produsen yang akan dijadikan sampel, yaitu produsen Rengginang Udang Windu, Rengginang Cipta Rasa dan Rengginang NJR. Alasan pengambilan sampel ini karena dari ketiga produsen rengginang tersebut mereka sudah sejak dari dulu menekuni usaha rengginang. Tentunya mereka sudah berpengalaman dalam perannya ini untuk berusaha mensejahterakan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan

untuk para masyarakat. Alasan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (M Iqbal Hasan, 2002, hal. 82). Data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Suharismi Arikunto, 2013, hal. 22). Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari produsen rengginang untuk mengetahui jenis, jumlah barang yang diproduksi, tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. (Suharismi Arikunto, 2013, hal. 22). Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu dari buku-buku, jurnal, artikel, dan data monografi Desa Mulyasari yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Dan peneliti menggunakan

sumber data primer dan sumber data sekunder (Sumardi Surabaya, 1997, hal. 45).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada produsen rengginang yang ada di Desa Mulyasari Losari Cirebon yang berkaitan dengan penelitian ini. Kedua, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini lebih diarahkan pada data-data pendukung tambahan seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan data monografi Desa Mulyasari yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin Burhan, 2008, hal. 115). Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan dalam penelitian ini diperlukan kamera sebagai alat bantu penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Moh Nazir, 2005, hal. 193-194). Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya

(Suharismi Arikunto, 1991, hal. 188). Penulis melakukan pengumpulan data yang relevan yaitu berupa buku-buku dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam menguji validitas atau keabsahan data penelitian kualitatif adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa berbagai perspektif. Dalam pelaksanaan dari langkah pengujian keabsahan data ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori.

a. Triangulasi kejujuran peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Dalam penelitian, peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

b. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

c. Triangulasi dengan metode

Mengacu pendapat Patton dengan menggunakan strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

d. Triangulasi dengan teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema tau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan

jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model metode Miles dan Huberman yang terkenal dengan analisis interaktif. Komponen-komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman:

1) *Pengumpulan data*

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

2) *Reduksi data*

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan/atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi table hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen, dan hasil FG diformat menjadi verbatim hasil FGD.

3) *Display data*

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpul data dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (Haris Herdiansyah, 2010, hal. 164).

4) Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Sedangkan pada tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti.

G. Sistem Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis berusaha memberikan gambaran yang singkat dan menyeluruh untuk para pembaca mengenai materi yang akan dibahas dalam skripsi ini, adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk mengantarkan pembahasan skripsi secara keseluruhan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang perlu dikemukakan, mengenai definisi, ruang lingkup keluasaan serta kedalamannya. Bab ini membahas tentang optimalisasi peran usaha kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mulyasari yang terdiri dari pengertian optimalisasi, pengertian usaha kreatif, jenis-jenis usaha kreatif, pengertian ekonomi Islam, pengertian kesejahteraan, kesejahteraan masyarakat, indikator kesejahteraan masyarakat, dan kaitannya maqashid syariah dengan usaha kreatif tersebut.

BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menggambarkan tentang profil Desa Mulyasari produsen mengenai usahanya tersebut, adapun yang perlu

dijelaskan disini adalah tujuan, perkembangan aspek produksi, tenaga kerja, distribusi, dan konsumen.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menganalisis hasil penelitian tentang optimalisasi peran usaha kreatif yang dijalankan oleh produsen usaha kreatif dalam Kesejahteraan masyarakat Desa Mulyasari dengan adanya usaha kreatif tersebut.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup dari keseluruhan penulisan skripsi ini yang menyajikan kesimpulan tentang pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran.

